

Edisi 29 September 2006

21
WARTA

Advent *On-line*

IMAN
yang
BERKESINAMBUNGAN

www.wartaadvent.org

untuk kalangan sendiri

Salam Sejahtera,

Satu minggu lagi telah berlalu! Kiranya hari-hari yang kita telah lalui adalah hari-hari yang membawa kita lebih dekat kepada Tuhan. Kiranya dunia melihat Yesus dalam kehidupan kita sehari-hari di mana pun kita berada, seperti syair dari salah satu lagu yang sering kita nyanyikan; “apakah dunia lihat Yesus dalam aku, engkau juga?”

“Iman Yang Berkesinambungan” adalah judul renungan yang ditulis oleh Bpk. Franklin Tambunan dari Jerman, yang mengajak kita untuk senantiasa setia dan teguh dalam iman kita. Seri tulisan lainnya dapat anda ikuti dalam edisi 29 September 2006.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1** Tanpa Iman Yang Teguh Perjuangan Kerohanian Kita Akan Sia-sia

RENUNGAN

- 4** Iman Yang Berkesinambungan

EDITORIAL

- 6** Tindakan Yang Tepat Guna

DARI REDAKSI

- 2** Pengantar Edisi 29 September 2006

KOLOM TETAP

- 10** Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 15** Terjemahan SDA BC – Makna Penghakiman Untuk Saat Ini.

KOLOM PEMBACA

- 3** Cover edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

- 11** Bab 7 – Bukanlah Seorang Jagoan
- 13** Pengembangan Diri – ‘Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah’

PENDALAMAN ALKITAB

- 7** Pelajaran-18 (Lanjutan) Melalui Surat Cinta dari Kekasih. [Sebuah Analisis Alkitabiah terhadap Wahyu 1-3]

KESAKSIAN

- 16** Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara [Bagian 23 - Itermazzo, Bertamasya Mengelilingi Kota Macau Sebagai Turis di Atas Kursi Empuk di Rumah Anda]
- 21** Berita Advent Sejangat

:: Media Penyeluk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahoo.com

Surat Pembaca

COVER EDISI MINGGU LALU



Iman Yang Berkesinambungan

Oleh Franklin Tambunan



Belum berapa lama ini saya menerima SMS dari seorang sahabat dekatku mengatakan: “Sorry, aku tidak bisa nelfon kau pagi ini karena aku sedang di rumah sakit.”

Dia seorang yang sangat berhasil dan mempunyai kedudukan baik di satu perusahaan yang terkemuka di Jerman. Seorang yang mempunyai *income* yang lumayan sehingga sanggup misalnya tiga kali setahun liburan keluar negeri tanpa memikirkan pengeluaran uang. Mempunyai sejumlah asuransi hidup yang memberikan keamanan dalam hidupnya.

Kami pernah berdiskusi tentang kepercayaannya kepada Allah dan dia selalu dengan bangga hati mengatakan: “Tuhan itu sangat murah hati denganku. Dia sangat memberkatiku. Aku sangat berterima kasih kepada-Nya.” Mulanya saya sangat berterima kasih mendengar ucapan tersebut, karena sangat mendukung pengertian serta iman saya bahwa bilamana kita berserah kepada-Nya maka DIA akan selalu memberkati mereka yang percaya kepada-Nya.

Sekali waktu saya berkata kepadanya bahwa tentu dia sangat aktif berbakti dan mempelajari Firman Allah. Dia menjawab: “Allah sangat baik denganku. Aku tidak perlu ke gereja dan membaca Alkitab. Dia cukup dalam hatiku dan aku percaya kepada-Nya. Cukup hidup seperti ini dan Allah itu sangat memberkatiku.” Dalam pikiran saya bagaimana bisa Allah baik dengan cara prinsip manusia seperti itu.

Sehari setelah mengirim SMS dia menelpon saya dan langsung bertanya: “Apakah Tuhan menghukumku? Kemarin aku merasakan tubuhku sangat sakit dan ketika dibawa ke dokter pribadiku, aku langsung dibawa ke rumah sakit dan

satu jam kemudian aku segera dioperasi kalau tidak aku bisa mati. Apakah Tuhan marah kepadaku?” tanyanya sambil menangis.

Haruskah kita bertanya kepada Allah setelah hal seperti ini terjadi atau baru memikirkan hubungan kita kepada Allah ketika nyawa kita terancam? Di dalam Efesus 4:23, 24 Rasul Paulus mengatakan: “..supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya.”

Rasul Paulus menuliskan situasi yang dia temukan di jemaat Efesus di mana banyak orang yang menyebut dirinya Kristen tetapi tidak terjadi perubahan dalam kehidupan mereka. Mereka masih menghidupkan kehidupan yang lama walau sudah menerima dan percaya kepada Yesus. Rasul Paulus mengatakan bahwa kita perlu memiliki iman yang berkesinambungan dan untuk itu ada 3 hal yang perlu kita ketahui:

1. Dibaharui di dalam Roh dan Pikiranmu

Dalam buku Efesus, Paulus menunjukkan bahwa bilamana kita mengikuti jejak Yesus maka kita harus meninggalkan kehidupan atau cara hidup kita yang lama. Menerima Yesus berarti merubah sikap dan cara hidup kita dengan cara hidup baru seperti hidup Yesus.

Paulus mengatakan ROH dan PIKIRAN harus dibaharui. Apa artinya kita orang Kristen jika cara berfikir kita tidak berubah? Sahabat saya mengatakan bahwa dia percaya kepada Yesus tetapi pikiran, cara hidup dan hubungannya dengan Allah tidak dirubah. Kehidupan yang sudah dibaharui tidak cukup hanya dalam mulut melainkan harus terlihat di dalam kehidupan kita, bahwa hubungan kita dengan Allah adalah sesuai dengan yang Allah kehendaki, bukan yang kita kehendaki. Hendaknyalah kita tidak melihat bahwa hidup kita diberkati semata-mata dari banyaknya materi yang dipercayakan dalam hidup kita. Berkat-berkat materi boleh jadi merupakan salah satu bukti tetapi bukan satu-satunya. Bahkan kita tidak boleh lupa bahwa semua yang dipercayakan oleh Tuhan harus kita pertanggung-jawabkan penggunaannya.

Saya sampaikan kepada sahabat saya itu bahwa dia perlu memikirkan kembali cara berfikir dan hubungan dia dengan Allah. Dia harus benar-benar bertobat dengan meninggalkan cara hidup kebiasaan kita di masa lampau.





Ny. White mengatakan: “Banyak yang salah mengerti apa artinya pertobatan. Mereka sedih atas dosa-dosa mereka, jadi mereka bertobat hanyalah di luar saja karena mereka takut akan penderitaan yang menimpa mereka oleh sebab perbuatan-perbuatan salah mereka. Itu bukanlah pertobatan menurut pengertian firman Allah. Manusia-manusia seperti itu mengeluh akibat dosa-dosa mereka tapi bukan dosa mereka.” (Der Weg zu Christus = Jalan ke Yesus Kristus, hal. 14)

2. Mengenakan Manusia Baru



Yang Rasul Paulus maksudkan dengan mengenakan manusia baru adalah menghidupkan cara berfikir dan hidup yang Yesus, sebagai Teladan kita, telah tunjukkan. Hidup yang baru juga berarti meninggalkan segala kebiasaan lama yang menyerah kepada hawa nafsu dan segala bentuk kecemaran. Dengan demikian ketenangan atau kenyamanan manusia baru tidak tergantung kepada materi tetapi harus tergantung kepada Allah sebagai Pencipta, Pemegang dan Penerus hidup kita. Yesus Kristus haruslah menjadi pemimpin hidup kita yang utama dan bukan hal sambilan saja.

Kita harus meninggalkan kelemahan-kelemahan tertentu dalam hidup kita secara duniawi bilamana kita menjadi manusia baru. Di dalam Efesus 4:22 Paulus mengatakan: “.harus menanggalkan manusia yang lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan.”

Ny. White menambahkan: “Kita sudah mengenal dosa-dosa kita, sudah menanggalkannya dan dengan sungguh hati memulai hidup baru bersama Allah. Mari kita datang kepada Tuhan dan meminta agar Dia menghapus dan melunasi dosa-dosa kita dan memberikan/menghadiahkan kita hati yang baru.” (Der Weg zu Christus/Jalan ke Kristus, hal 35)

3. Kehidupan Menurut Kehendak Allah di dalam Kebenaran dan Kekudusan

Yesus mengatakan: “AKULAH JALAN DAN KEBENARAN DAN HIDUP.” Tidak ada kebenaran dan kehidupan di luar jalan yang Yesus tunjukkan kepada kita. Kita harus memastikan bahwa bilamana kita menerima Yesus, maka kita harus merubah dan membarui cara hidup kita menjadi hidup yang baru seperti Yesus. Kita harus menghidupkan kebenaran-Nya dan senantiasa bersyukur kepada-Nya yang telah menyelamatkan kita dari kehidupan yang lama.

Pepatah lama mengatakan BANYAK JALAN KE ROMA. Hal ini memang benar adanya, karena dari berbagai jurusan kita bisa mencapai kota Roma. Sayangnya banyak orang yang menggunakan pemikiran seperti itu dalam perjalanan ke surga dan mengatakan BANYAK JALAN KE SURGA. Adalah satu kebutaan dalam kepercayaan dan iman bilamana kita mempunyai prinsip dan pemikiran seperti ini. Karena hal ini jelas bertentangan dengan apa yang Alkitab katakan. Kisah 4:12 mengatakan bahwa tidak ada nama di bawah kolong langit oleh mana manusia dapat diselamatkan kecuali oleh Yesus. Dan jika kita merasa bersyukur dan mencintai-Nya atas keselamatan yang telah diberikan-Nya, marilah kita melakukan KEHENDAK-NYA (Yohanes 14:15).

Pembaca WAO yang kekasih dalam Kristus. Marilah kita menghidupkan IMAN YANG BERKESINAMBUNGAN dengan memegang 3 prinsip yang disarankan oleh Rasul Paulus sementara kita menunggu kedatangan Yesus yang kedua kali yang akan menyempurnakan dan membarui kita seutuhnya. SELAMAT HARI SABAT.



-KEL. FRANKLIN TAMBUNAN

Istri: Inken Kränz-Tambunan
Dikaruniai empat orang anak:

Maringan Björn Tambunan (22 tahun), kuliah di Universitas Jerman,
Dina Mutiara Tambunan (20 tahun), kuliah di Universitas Jerman,
Sarinah Sarah Tambunan (18 tahun), Sekolah di Gymnasium kls 13,
Maruli Paor Tambunan (7 tahun), kelas 2 SD

Tindakan Yang Tepat Guna

Kurang lebih satu minggu telah berlalu dari pelaksanaan eksekusi mati terhadap Fabianus Tibo (60), Domingus da Silva (39), dan Marinus Riwu (49). Menurut keterangan para peliput peristiwa yang dimuat di berbagai media massa, hanya berselang 10 (sepuluh) menit setelah peluru menembus tubuh mereka, tim medis menyatakan ketiga terpidana tersebut meninggal dunia, maka berakhirlah nyawa tiga orang manusia di tangan para algojo regu tembak di pagi hari yang dingin dan hening itu.

Sudah barang tentu semua pihak menyadari bahwa kejadian ini telah lebih dahulu menjalani proses hukum yang panjang yang secara khusus ditangani oleh pihak peradilan. Berbagai gejala yang didasari oleh sikap pro dan kontra bermunculan di tengah masyarakat dan yang tidak kalah menariknya Paus Benedict XVI dari Vatikan turut merasa terpanggil dan menulis surat kepada kepala Negara RI memohon sekiranya mungkin keputusan eksekusi ditinjau kembali untuk ditunda. Namun seperti kita tahu bersama, permohonan tersebut bahkan permintaan grasi pun ditolak dan akhirnya keputusan dilaksanakan. Itulah sekelumit proses hingga terlaksana eksekusi terhadap tiga terdakwa pada pukul 01:00 wita, hari Jumat, 22 Sept. 2006 yang lalu di kelurahan Paboya Palu, Sulawesi Tengah.

Beribu macam kisah dan cerita kemudian bermunculan di balik peristiwa eksekusi baik yang menyangkut dengan pelaksanaan pada dini hari itu, sampai ke proses pemakaman, maupun reaksi masyarakat khususnya di Atambua dan Maumere, sebagai daerah asal dari ketiga terpidana mati. Salah satu sisi yang menarik perhatian publik ialah munculnya arus demonstrasi massa bahkan menjurus ke tingkat kerusuhan yang kemudian menggores warna-warna penderitaan di kalangan masyarakat.

Massa yang rusuh merusak kantor kejaksaan, lembaga pemasyarakatan, dan gedung DPRD. Yang lebih memilukan hati, di beberapa ruas jalan pertokoan milik rakyat dilempari dan ada yang dibakar, sementara yang lain dijarah. Sehingga salah seorang pemilik tokoh yang menjadi korban dengan rasa sedih menuturkan bahwa usaha yang telah lama dia benahi harus ludes seketika dijarah massa dan menelan kerugian sekitar 300 juta rupiah. Kondisi inilah yang kini tersisa di Maumere dan Atambua yang kemungkinan besar



masih akan berlarut-larut. Pihak terpidana yang masih dirundung duka di satu pihak, rakyat jelata yang mengecap derita nestapa akibat dijarah di pihak lain, masing-masing hanyut dalam lamunan kehidupan tak terjawab. Sekiranya dikaji dengan pikiran yang jernih, apakah hubungan keputusan yang dianggap tidak adil oleh satu pihak lantas melampiasikan kemarahannya di mana rakyat yang tidak tahu menahu menjadi sasarannya. Bukan saja tidak tahu menahu malahan tidak punya andil untuk menengahi, namun tragisnya kalangan seperti itulah yang sangat merasakan dampaknya.

Kita memang menyadari bahwa kasus Tibo dengan kawan-kawan adalah perkara yang dilematis, berlangsung dalam kondisi masyarakat bangsa kita yang sedang sensitif dalam hal-hal yang menyangkut pri kehidupan bersama, sebagai bangsa yang bermasyarakat majemuk. Persoalan daerah, suku, ras, serta agama sedang mencair. Perkembangan itu tidak pula lepas dari berlangsungnya pola dan nilai-nilai

reformasi pro demokrasi dan hak-hak asasi dalam upaya menegakkan dan menghormati martabat manusia yang sekaligus berinteraksi dengan hak-hak kebutuhan pokok sosial, ekonomi dan budaya. Tidak heran bilamana terjadi kasus-kasus yang sama seperti ini muncullah interaksi yang sangat merugikan masyarakat. Hal yang sama telah sering terjadi di mana-mana dan bahkan akan tetap terulang di depan mata kita oleh karena hal ini merupakan ciri dari satu dunia yang sedang memasuki situasi dan kondisi yang tidak menentu.

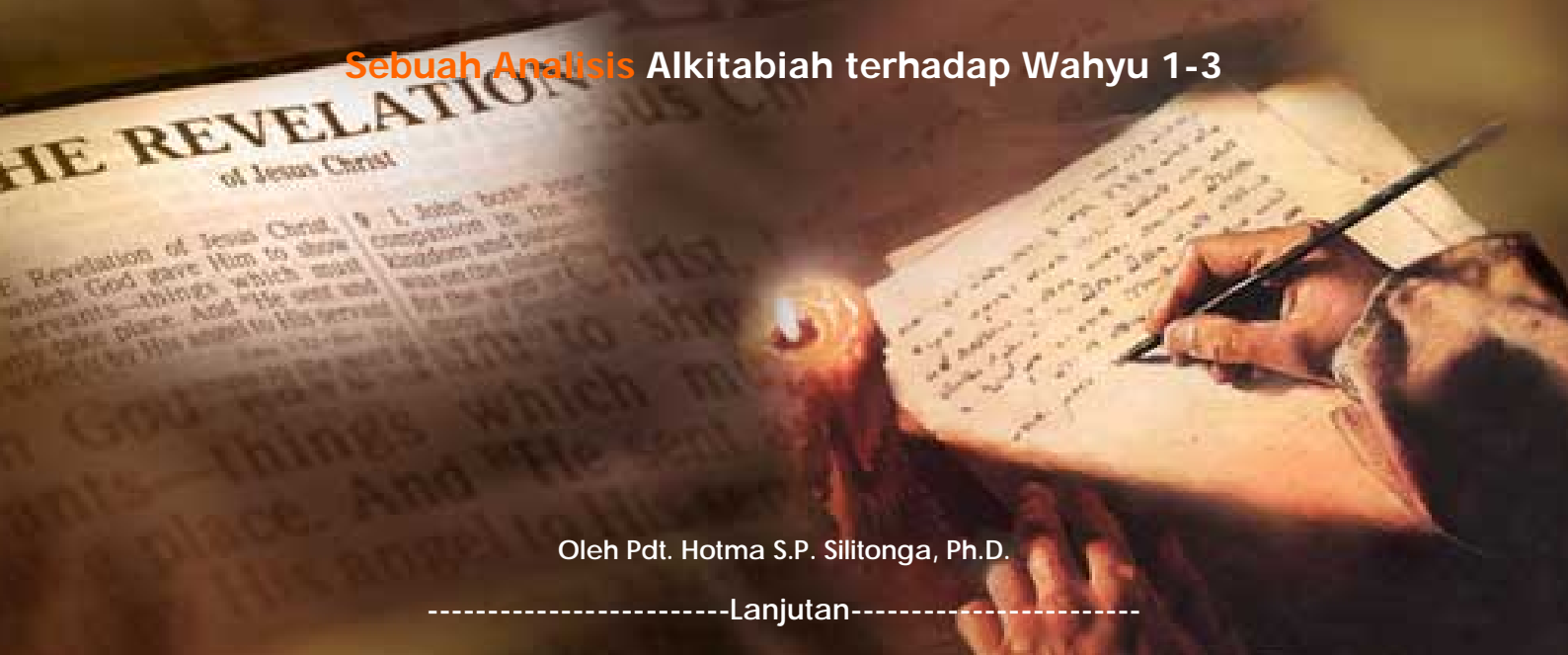
Hal yang perlu kita buat adalah menempatkan diri kita pada tujuan-tujuan yang proporsional menghindari tindakan-tindakan emosional yang tidak tepat sasaran. Paulus pernah menulis dalam I Korintus 10:23 "Bahwa segala sesuatu diperbolehkan benar tetapi bukan segala sesuatu berguna." Semua pihak tidak harus bersikukuh untuk hal-hal yang benar jika ternyata itu tidak berguna. Namun bukan berarti ayat ini mentolerir tindakan-tindakan solusi dengan cara yang salah. Yang harus dipikirkan matang-matang ialah apa gunanya sesuatu tindakan itu dalam kehidupan orang banyak. Jika terpulang pada pengalaman kasus Tibo dengan kawan-kawan, "semua telah terjadi, tiada guna lagi untuk disesali apalagi menyikapinya dengan cara-cara yang sangat merugikan orang lain." Kita ambil pelajarannya, jangan dibiarkan berlarut-larut.

-Tim Redaksi WAO

Pelajaran 18

Diubahkan **Menjadiseperti Kristus**
 Oleh tuntunan **Roh Kudus yang Benar**
Melalui Surat Cinta Dari Kekasih

Sebuah Analisis Alkitabiah terhadap Wahyu 1-3



Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

-----Lanjutan-----

PAHALA BERKAT KUASA ROH KUDUS KEPADA SEMUA ANGGOTA JEMAAT YANG BERJUANG DALAM IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH YAITU BUAH ROH KUDUS

2:7 Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat: Barang siapa menang, dia akan **Kuberi makan dari pohon kehidupan yang ada di Taman Firdaus Allah.**" 2:11 Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat: Barang siapa menang, ia tidak akan menderita apa-apa oleh kematian yang kedua." 2:17 Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat: Barang siapa menang, kepadanya akan **Kuberikan dari manna yang tersembunyi; dan Aku akan mengaruniakan kepadanya batu putih, yang di atasnya tertulis nama baru, yang tidak diketahui oleh siapa pun, selain oleh yang menerimanya.**" 2:26 Dan barang siapa menang dan melakukan pekerjaan-Ku sampai kesudahannya, kepadanya akan **Kukaruniakan kuasa atas bangsa-bangsa; 2:27 dan ia akan memerintah mereka**

dengan tongkat besi; mereka akan diremukkan seperti tembikar tukang periuk -- sama seperti yang Kuterima dari Bapa-Ku -- 2:28 dan kepadanya akan Kukaruniakan bintang timur. 2:29 Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat." 3:5 Barang siapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih yang demikian; Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, melainkan Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya. 3:6 Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat." 3:12 Barang siapa menang, ia akan **Kujudikan sokoguru di dalam Bait Suci Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi dari situ; dan padanya akan Kutuliskan nama Allah-Ku, nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem baru, yang turun dari surga dari Allah-Ku, dan nama-Ku yang baru.** 3:13 Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat." 3:21 Barang siapa menang, ia akan **Kududukan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya.** 3:22 Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat."

Rangkuman dan Kesimpulan

Berdasarkan Tulisan Roh Nubuat via Ellen G. White
Di buku *Acts of the Apostles* atau *Kisah Para Rasul*
On "Transformed By Grace," "Patmos," and
"Revelation"

Chap. 55 - *Transformed by Grace*

In the life of the disciple John true sanctification is exemplified. During the years of his close association with Christ, he was often warned and cautioned by the Saviour; and these reproofs he accepted. As the character of the Divine One was manifested to him, John saw his own deficiencies, and was humbled by the revelation. Day by day, in contrast with his own violent spirit, he beheld the tenderness and forbearance of Jesus, and heard His lessons of humility and patience. Day by day his heart was drawn out to Christ, until he lost sight of self in love for his Master. The power and tenderness, the majesty and meekness, the strength and patience, that he saw in the daily life of the Son of God, filled his soul with admiration. He yielded his resentful, ambitious temper to the molding power of Christ, and divine love wrought in him a transformation of character. {AA 557.1}

In striking contrast to the sanctification worked out in the life of John is the experience of his fellow disciple, Judas. Like his associate, Judas professed to be a disciple of Christ, but he possessed only a form of godliness. He was not insensible to the beauty of the character of Christ; and often, as he listened to the Saviour's words, conviction came to him, but he would not humble his heart or confess his sins. By resisting the divine influence he dishonored the Master whom he professed to love. John warred earnestly against his faults; but Judas violated his conscience and yielded to temptation, fastening upon himself more securely his habits of evil. The practice of the truths that Christ taught was at variance with his desires and purposes, and he could not bring himself to yield his ideas in order to receive wisdom from heaven. Instead of walking in the light, he chose to walk in darkness. Evil desires, covetousness, revengeful passions, dark and sullen thoughts, were cherished until Satan gained full control of him. {AA 557.2}

John and Judas are representatives of those who profess to be Christ's followers. Both these disciples had the same opportunities to study and follow the divine Pattern. Both were closely associated with Jesus and were privileged to listen to His teaching. Each possessed serious defects of character; and each had access to the divine grace that transforms character. But while one in humility was learning of Jesus, the other revealed that he was not a doer of the word, but a hearer only. One, daily dying to self and overcoming sin, was sanctified through the truth; the other, resisting the transforming power of grace and indulging selfish desires, was brought into bondage to Satan. [BEGIN P.559] {AA 558.1}

Such transformation of character as is seen in the life of John is ever the result of communion with Christ. There may be marked defects in the character of an individual, yet when he becomes a true disciple of Christ, the power of divine grace transforms and sanctifies him. Beholding as in a glass the glory of the Lord, he is changed from glory to glory, until he is like Him whom he adores. {AA 559.1}

John was a teacher of holiness, and in his letters to the church he laid down unerring rules for the conduct of Christians. "Every man that hath this hope in him," he wrote, "purifieth himself, even as He is pure." "He that saith he abideth in Him ought himself also so to walk, even as He walked." 1 John 3:3; 2:6. He taught that the Christian must be pure in heart and life. Never should he be satisfied with an empty profession. As God is holy in His sphere, so fallen man, through faith in Christ, is to be holy in his sphere. {AA 559.2}

"This is the will of God," the apostle Paul wrote, "even your sanctification." 1 Thessalonians 4:3. The sanctification of the church is God's object in all His dealings with His people. He has chosen them from eternity, that they might be holy. He gave His Son to die for them, that they might be sanctified through obedience to the truth, divested of all the littleness of self. From them He requires a personal work, a personal surrender. God can be honored by those who profess to believe in Him, only as they are conformed to His image and controlled by His Spirit. Then, as witnesses for the Saviour, they may make known what divine grace has done for them. {AA 559.3}

True sanctification comes through the working out of the principle of love. "God is love; and he that dwelleth in love dwelleth in God, and God in him." 1 John 4:16. The life of him in whose heart Christ abides, will reveal practical godliness. The character will be purified, elevated, ennobled, and glorified. Pure doctrine will blend with works of righteousness; heavenly precepts will mingle with holy practices. {AA 560.1}

Those who would gain the blessing of sanctification must first learn the meaning of self-sacrifice. The cross of Christ is the central pillar on which hangs the "far more exceeding and eternal weight of glory." "If any man will come after Me," Christ says, "let him deny himself, and take up his cross, and follow Me." 2 Corinthians 4:17; Matthew 16:24. It is the fragrance of our love for our fellow men that reveals our love for God. It is patience in service that brings rest to the soul. It is through humble, diligent, faithful toil that the welfare of Israel is promoted. God upholds and strengthens the one who is willing to follow in Christ's way. {AA 560.2}

Sanctification is not the work of a moment, an hour, a day, but of a lifetime. It is not gained by a happy flight of feeling, but is the result of constantly dying to sin, and constantly living for Christ. Wrongs cannot be righted nor reformations wrought in the character by feeble, intermittent efforts. It is only by long, persevering effort, sore discipline, and stern conflict, that we shall overcome. We know not one day how strong will be our conflict the next. So long as Satan reigns, we shall have self to subdue, besetting sins to overcome; so long as life shall last, there will be no stopping place, no point which we can reach and say, I have fully attained. Sanctification is the result of lifelong obedience. {AA 560.3}

None of the apostles and prophets ever claimed to be without sin. Men who have lived the nearest to God, men who would sacrifice life itself rather than knowingly commit a wrong act, men whom God has honored with divine light and power, have confessed the sinfulness of their nature. They have put no confidence in the flesh, have claimed no righteousness of their own, but have trusted wholly in the righteousness of Christ. {AA 561.1}

So will it be with all who behold Christ. The nearer we come to Jesus, and the more clearly we discern the purity of His character, the more clearly shall we see the exceeding sinfulness of sin, and the less shall we feel like exalting ourselves. There will be a continual reaching out of the soul after God, a continual, earnest, heartbreaking confession of sin and humbling of the heart before Him. At every advance step in our Christian experience our repentance will deepen. We shall know that our sufficiency is in Christ alone and shall make the apostle's confession our own: "I know that in me (that is, in my flesh,) dwelleth no good thing." "God forbid that I should glory, save in the cross of our Lord Jesus Christ, by whom the world is crucified unto me, and I unto the world." Romans 7:18; Galatians 6:14. {AA 561.2}

Let the recording angels write the history of the holy struggles and conflicts of the people of God; let them record their prayers and tears; but let not God be dishonored by the declaration from human lips, "I am sinless; I am holy." Sanctified lips will never give utterance to such presumptuous words. {AA 561.3}

The apostle Paul had been caught up to the third heaven and had seen and heard things that could not be uttered, and yet his unassuming statement is: "Not as though I had already attained, either were already perfect: but I follow after." Philippians 3:12. Let the angels of heaven write of Paul's victories in fighting the good fight of faith. Let heaven rejoice in his steadfast tread heavenward, and that, keeping the prize in view, he counts every other consideration dross. Angels rejoice to tell his triumphs, but Paul makes no boast of his attainments. The attitude of Paul is the attitude that every follower of Christ should take as he urges his way onward in the strife for the immortal crown. {AA 562.1}

Let those who feel inclined to make a high profession of holiness look into the mirror of God's law. As they see its far-reaching claims, and understand its work as a discerner of the thoughts and intents of the heart, they will not boast of sinlessness. "If we," says John, not separating himself from his brethren, "say that we have no sin, we deceive ourselves, and the truth is not in us." "If we say that we have not sinned, we make Him a liar, and His word is not in us." "If we confess our sins, He is faithful and just to forgive us our sins, and to cleanse us from all unrighteousness." 1 John 1:8, 10, 9. {AA 562.2}

There are those who profess holiness, who declare that they are wholly the Lord's, who claim a right to the promises of God, while refusing to render obedience to His commandments. These transgressors of the law claim everything that is promised to the children of God; but this is presumption on their part, for John tells us that true love for God will be revealed in obedience to all His commandments. It is not enough to believe the theory of truth, to make a profession of faith in Christ, to believe that Jesus is no impostor, and that the religion of the Bible is no cunningly devised fable. "He that saith, I know Him, and keepeth not His commandments," John wrote, "is a liar, and the truth is not in him. But whoso keepeth His word, in him verily is the love of God perfected: hereby know we that we are in Him." "He that keepeth His commandments dwelleth in Him, and He in him." 1 John 2:4, 5; 3:24. {AA 562.3}

John did not teach that salvation was to be earned by obedience; but that obedience was the fruit of faith and love. "Ye know that He was manifested to take away our sins," he said, "and in Him is no sin. Whosoever abideth in Him sinneth

not: whosoever sinneth hath not seen Him, neither known Him." 1 John 3:5, 6. If we abide in Christ, if the love of God dwells in the heart, our feelings, our thoughts, our actions, will be in harmony with the will of God. The sanctified heart is in harmony with the precepts of God's law. {AA 563.1}

There are many who, though striving to obey God's commandments, have little peace or joy. This lack in their experience is the result of a failure to exercise faith. They walk as it were in a salt land, a parched wilderness. They claim little, when they might claim much; for there is no limit to the promises of God. Such ones do not correctly represent the sanctification that comes through obedience to the truth. The Lord would have all His sons and daughters happy, peaceful, and obedient. Through the exercise of faith the believer comes into possession of these blessings. Through faith, every deficiency of character may be supplied, every defilement cleansed, every fault corrected, every excellence developed. {AA 563.2}

Prayer is heaven's ordained means of success in the conflict with sin and the development of Christian character. The divine influences that come in answer to the prayer of faith will accomplish in the soul of the suppliant all for which he pleads. For the pardon of sin, for the Holy Spirit, for a Christlike temper, for wisdom and strength to do His work, for any gift He has promised, we may ask; and the promise is, "Ye shall receive." {AA 564.1}

It was in the mount with God that Moses beheld the pattern of that wonderful building that was to be the abiding place of His glory. It is in the mount with God--in the secret place of communion--that we are to contemplate His glorious ideal for humanity. In all ages, through the medium of communion with heaven, God has worked out His purpose for His children, by unfolding gradually to their minds the doctrines of grace. His manner of imparting truth is illustrated in the words, "His going forth is prepared as the morning." Hosea 6:3. He who places himself where God can enlighten him, advances, as it were, from the partial obscurity of dawn to the full radiance of noonday. {AA 564.2}

True sanctification means perfect love, perfect obedience, perfect conformity to the will of God. We are to be sanctified to God through obedience to the truth. Our conscience must be purged from dead works to serve the living God. We are not yet perfect; but it is our privilege to cut away from the entanglements of self and sin, and advance to perfection. Great possibilities, high and holy attainments, are placed within the reach of all. {AA 565.1}

The reason many in this age of the world make no greater advancement in the divine life is because they interpret the will of God to be just what they will to do. While following their own desires, they flatter themselves that they are conforming to God's will. These have no conflicts with self. There are others who for a time are successful in the struggle against their selfish desire for pleasure and ease. They are sincere and earnest, but grow weary of protracted effort, of daily death, of ceaseless turmoil. Indolence seems inviting, death to self repulsive; and they close their drowsy eyes and fall under the power of temptation instead of resisting it. {AA 565.2}

The directions laid down in the word of God leave no room for compromise with evil. The Son of God was manifested that He might draw all men unto Himself. He came not to lull the world to sleep, but to point out the narrow path in which all must travel who reach at last the gates of the

City of God. His children must follow where He has led the way; at whatever sacrifice of ease or selfish indulgence, at whatever cost of labor or suffering, they must maintain a constant battle with self. {AA 565.3}

The greatest praise that men can bring to God is to become consecrated channels through whom He can work. Time is rapidly passing into eternity. Let us not keep back from God that which is His own. Let us not refuse Him that which, though it cannot be given with merit, cannot be denied without ruin. He asks for a whole heart; give it to Him; it is His, both by creation and by redemption. He asks for your intellect; give it to Him; it is His. He asks for your money; give it to Him; it is His. "Ye are not your own, for ye are bought with a price." 1 Corinthians 6:19, 20. God requires the homage of a sanctified soul, which has prepared itself, by the exercise of the faith that works by love, to serve Him. He holds up before us the highest ideal, even perfection. He asks us to be absolutely and completely for Him in this world as He is for us in the presence of God. {AA 566.1}

"This is the will of God" concerning you, "even your sanctification." 1 Thessalonians 4:3. Is it your will also? Your sins may be as mountains before you; but if you humble your heart and confess your sins, trusting in the merits of a crucified and risen Saviour, He will forgive and will cleanse you from all unrighteousness. God demands of you entire conformity to His law. This law is the echo of His voice saying to you, Holier, yes, holier still. Desire the fullness of the grace of Christ. Let your heart be filled with an intense longing for His righteousness, the work of which God's word declares is peace, and its effect quietness and assurance forever. {AA 566.2}

As your soul yearns after God, you will find more and still more of the unsearchable riches of His grace. As you contemplate these riches you will come into possession of them and will reveal the merits of the Saviour's sacrifice, the protection of His righteousness, the fullness of His wisdom, and His power to present you before the Father "without spot, and blameless." 2 Peter 3:14. {AA 567.1}

(Bersambung)



-PDT. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO - DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	29-Sep	30-Sep-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:31	6:26	12:28	18:30	12:04
Medan	18:18	6:12	12:15	18:18	12:05
Pematangsiantar	18:17	6:11	12:13	18:16	12:05
Pekanbaru	18:07	6:01	12:04	18:07	12:06
Padang	18:12	6:05	12:08	18:12	12:06
Jambi	17:59	5:52	11:55	17:59	12:07
Palembang	17:55	5:47	11:51	17:54	12:07
Bndr. Lampung	17:53	5:44	11:49	17:53	12:08
Anyer-Carita	17:51	5:42	11:46	17:51	12:08
Jakarta	17:47	5:38	11:42	17:47	12:08
Puncak	17:46	5:37	11:42	17:46	12:09
U N A I	17:44	5:35	11:39	17:44	12:09
Bandung	17:44	5:35	11:39	17:44	12:09
Cirebon	17:40	5:31	11:35	17:40	12:09
Cilacap	17:39	5:29	11:34	17:38	12:09
Semarang	17:33	5:23	11:28	17:33	12:09
Solo	17:31	5:22	11:26	17:31	12:09
Surabaya	17:24	5:14	11:19	17:24	12:09
Jember	17:20	5:10	11:15	17:20	12:09
Denpasar	18:14	6:04	12:09	18:14	12:09
Mataram	18:10	6:00	12:05	18:10	12:09
Ende	17:48	5:38	11:43	17:48	12:09
Kupang	17:41	5:30	11:35	17:41	12:10
Pontianak	17:36	5:29	11:32	17:36	12:06
Pangkalan Bun	17:27	5:19	11:23	17:27	12:07
Palangkaraya	17:18	5:10	11:14	17:18	12:07
Banjarmasin	18:15	6:07	12:11	18:15	12:07
Balikpapan	18:06	5:59	12:02	18:06	12:06
Tarakan	18:02	5:57	11:59	18:02	12:05
Makassar	17:57	5:48	11:52	17:56	12:08
Kendari	17:44	5:35	11:39	17:43	12:08
Palu	17:54	5:47	11:50	17:54	12:06
Gorontalo	17:41	5:34	11:37	17:41	12:06
Manado	17:34	5:27	11:30	17:33	12:05
U N K L A B	17:33	5:27	11:30	17:33	12:05
Ternate	18:24	6:17	12:20	18:23	12:06
Ambon	18:21	6:13	12:17	18:21	12:07
Sorong	18:08	6:01	12:05	18:08	12:06
Tembagapura	17:46	5:38	11:42	17:46	12:08
Biak	17:49	5:42	11:45	17:49	12:06
Jayapura	17:31	5:23	11:27	17:31	12:07
Merauke	17:33	5:23	11:28	17:33	12:09
Kuala Lumpur	19:06	7:00	13:03	19:05	12:05
Singapore	18:58	6:51	12:54	18:57	12:06
Manila	17:47	5:45	11:46	17:46	12:01
A I I A S	17:47	5:45	11:46	17:46	12:01
Andrews Univ.*	18:30	6:41	12:35	18:28	11:47
GC*	17:54	6:03	11:58	17:52	11:49
Loma Linda*	17:35	5:42	11:38	17:34	11:51
Seattle*	17:52	6:06	11:59	17:50	11:43
Delft*	18:25	6:41	12:32	18:22	11:41
Edison, NJ*	17:43	5:52	11:47	17:41	11:48

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan

BEN CARSON

Oleh Ben Carson bersama Cecil Murphey dan Nathan Aaseng

Bab 7

Bukanlah Seorang Jagoan

Sayangnya saya terbawa terlalu jauh. Saya mulai percaya bahwa saya adalah salah seorang yang terpandai, seorang yang paling luar biasa di dunia. Ketika Universitas Yale di New Haven, Connecticut, tidak hanya menerima saya tetapi juga menawarkan untuk membayar 95 persen dari biaya keseluruhan, saya senang tapi tidak kaget. Mungkin saya bahkan sedikit sombong, berpikir betapa bagusnyanya saya.

Saya tiba di kampus Yale musim gugur tahun 1969,

melihat ke bangunan yang tinggi, megah, dilapisi tanaman rambat. Saya kira saya akan mengambil alih tempat ini dengan dahsyat. Dan mengapa tidak? Saya sangat cerdas.

Dalam beberapa hari saya menyadari bahwa saya tidak secerdas yang saya pikir. Saya duduk di meja ruang makan dengan beberapa anggota kelas yang sedang berbicara tentang nilai SAT mereka. Salah seorang berkata "Saya menembus SAT dengan total nilai sedikit di atas seribu lima ratus."

"Itu tidak terlalu jelek," yang lain mengangkat bahu. "Tidak hebat, tapi tidak terlalu jelek."

"Berapa yang kamu dapat?" Tanya murid pertama kepadanya. "Oh, 1540 atau 1550. Saya tidak ingat dengan tepat."

Saya segera sadar bahwa semua murid-murid di sana cerdas, dan banyak di antara mereka yang bertalenta. Sepertinya sangat alami bagi mereka untuk mendapat nilai di atas 90%. Saya tetap diam, menyadari bahwa nilai saya paling rendah di antara murid-murid yang duduk di sekeliling saya.

Kejadian itu membuka mata saya, namun saya tidak membiarkannya membuat saya takut. Saya akan menunjukkan kepada mereka. Saya akan melakukan apa yang selalu saya lakukan – membaktikan diri sepenuhnya untuk belajar. Saya akan belajar dengan cepat dan berada di urutan yang paling atas di kelas.

Namun saya mempelajari bahwa tugas-tugas kelas di Yale tidak sama seperti yang saya lakukan di South Western High School. Saya selalu mendapat nilai-nilai yang bagus dengan menghabiskan waktu beberapa hari sebelum ujian untuk menghafal seperti orang gila. Sangat mengagetkan mengetahui bahwa hal itu tidak berlaku di Yale. Kamu harus berkonsentrasi pada pekerjaanmu setiap hari atau kamu akan jatuh tak berdaya. Saat saya menyadari hal itu, sudah terlambat. Setiap hari saya ketinggalan semakin jauh di belakang, terutama dalam Kimia.

Tawaran untuk sebuah beasiswa penuh ke West Point membuat saya melambung. Akhirnya saya percaya pada apa yang sering dikatakan ibu saya mengenai kemampuan saya selama ini. Saya lulus dengan peringkat ketiga di kelas. Saya mengerjakan Scholastic Aptitude Test (SAT) dengan sangat luar biasa, suatu tes yang digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui seberapa baik lulusan sekolah menengah akan berhasil di perguruan tinggi. Kenyataannya, nilai saya tidak terdengar bagi seorang murid yang berada di pusat kota Detroit. Para perekrut dari perguruan tinggi terkenal di seluruh negeri berkerumun mengelilingi saya dengan tawaran beasiswa karena keberhasilan saya.

Semakin dekat kepada akhir semester, saya berjalan mengelilingi kampus, sakit karena rasa takut. Tidak ada penyangkalan lagi, saya telah gagal. Saya seorang tingkat satu yang gagal kimia dan sangat gagal. Saya tidak mengerti apa yang terjadi di dalam kelas. Saya sedang menatap pada kebenaran yang menakutkan. Jika saya gagal dalam kimia saya tidak bisa meneruskan program pra kedokteran. Saya tidak akan pernah menjadi seorang dokter. Suara yang menghantui dari tingkat lima bergema dalam kepala saya. "Hei bodoh, apakah kamu mendapat benar kali ini?"

Saya pikir siapa saya? Tanya saya pada diri sendiri. Hanya seorang anak hitam bodoh dari pinggiran kumuh Detroit. Apa yang saya lakukan di Yale dengan semua anak-anak yang pintar dan kaya ini? Saya tidak cocok di sini.

Saya menendang sebuah batu dan menerbangkannya ke rumput-rumput. *Berhenti. Kamu akan membuatnya lebih buruk.* Pikir saya. Saya bisa mendengar Ibu memaksa, "Bennie Kamu bisa! Kamu bisa melakukan apa saja yang kamu inginkan. Saya percaya kepadamu." Tetap tidak yakin saya punya kesempatan untuk lolos. Akhirnya saya berpaling kepada Tuhan. "Saya membutuhkan pertolongan," saya berdoa. "Menjadi seorang dokter adalah hal yang saya inginkan. Saya selalu merasa Engkau ingin saya menjadi seorang dokter. Saya sudah bekerja keras untuk sampai ke sini. Namun saya gagal dalam kimia. Saya harus melakukan sesuatu yang lain. Tolong saya untuk apa lagi yang harus saya lakukan."

Kembali ke kamar, saya tenggelam di tempat tidur. Sudah terlalu terlambat. Saya begitu buruk dalam kimia sehingga saya hanya punya satu harapan kecil yang tersisa. Profesor saya punya satu peraturan bahwa jika seorang murid yang gagal berhasil dalam ujian akhir, itu akan dihitung lebih daripada semua pekerjaan yang dilakukan selama semester berjalan. Harapan saya satu-satunya untuk lulus kimia adalah mengerjakan ujian akhir dengan baik.

Dengan siapa saya bercanda? Saya tahu saya tidak bisa melewati ujian

itu. Saya duduk di sana dalam kegelapan, kepala saya berada di tangan saya. Saya tidak bisa memikirkan untuk melakukan hal lain dalam hidup selain menjadi seorang dokter. Saya memohon kepada Tuhan, "Tolonglah saya untuk mengerti apa pekerjaan yang harus saya lakukan, kalau tidak lakukan semacam keajaiban dan tolong saya untuk melewati ujian ini."

Sejak saat itu saya merasakan kedamaian. Saya tahu bahwa apa pun yang terjadi, segala sesuatunya akan baik-baik saja.

Saat itu hampir jam 10 malam dan saya sangat lelah. Saya menggelengkan kepala, yang pasti saya tidak mungkin mempelajari bahan sampai pagi. "Ben, kamu harus berusaha," saya berkata dengan keras. "Kamu harus melakukan apa pun yang kamu bisa."

Saya duduk dengan buku teks Kimia selama dua jam ke depan, mencoba menghafal apa saja yang saya pikir dapat membantu. Tengah malam kata-kata di halaman menjadi kabur. Otak saya menolak untuk menerima lebih banyak informasi. Saya tergeletak di tempat tidur dan berbisik dalam kegelapan, "Tuhan, Saya minta maaf. Ampuni saya karena telah mengecewakan-Mu dan mengecewakan diri sendiri."

Malam itu saya bermimpi bahwa saya sedang duduk dalam ruang kuliah Kimia. Pintu terbuka dan seseorang masuk ke dalam ruangan dan mulai mengerjakan soal-soal kimia di papan tulis. Ketika saya bangun saya bisa mengingat soal itu. Dengan cepat saya menulis soal itu sebelum pupus dari ingatan saya.

Langkah-langkah saya terdengar kosong di lantai kayu saat saya berjalan ke ruang kuliah. Saya merasa kebal karena sesak dan putus asa. Profesor masuk dan mengedarkan buklet pertanyaan ujian kepada enam ratus siswa. Akhirnya, dengan jantung berdebar, saya membuka buklet dan membaca soal yang pertama. Seketika saya pikir saya sedang memasuki wilayah senjakala atau semacam dunia antah-berantah. Saya meneliti seluruh buklet, tertawa dalam diam dengan sukacita dan rasa tidak percaya. Soal-soal ujian ternyata sama persis dengan

yang tertulis dalam mimpi dalam tidur saya. Tidak ada waktu untuk kagum dengan apa yang sedang terjadi. Saya sangat semangat mengenali soal-soal itu sehingga saya mengerjakannya dengan cepat, takut kehilangan apa yang saya ingat. Di akhir ujian, pertanyaannya tidak lagi saya kenali. Saya tidak mengerjakannya dengan benar, tapi saya tahu saya akan lulus.

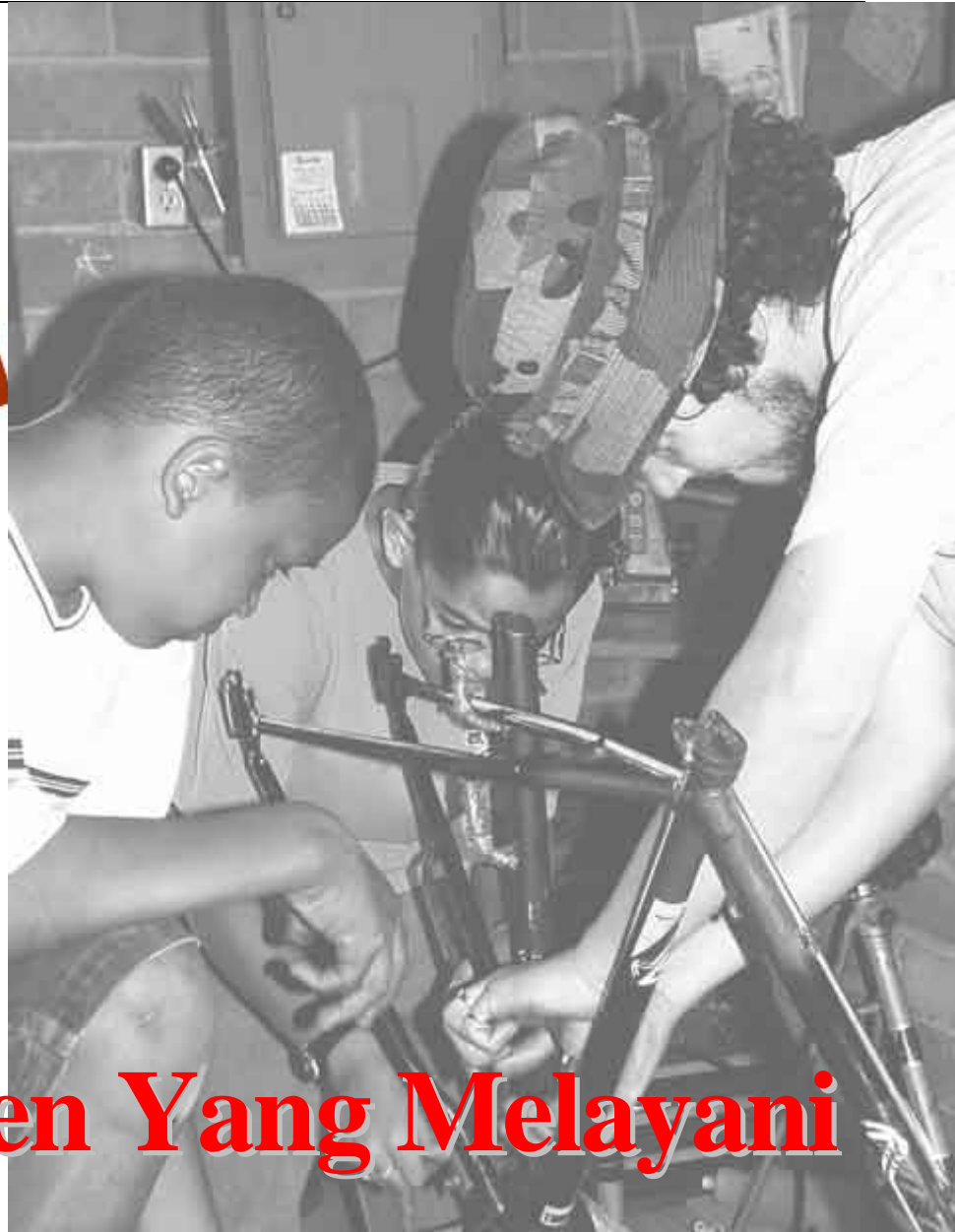
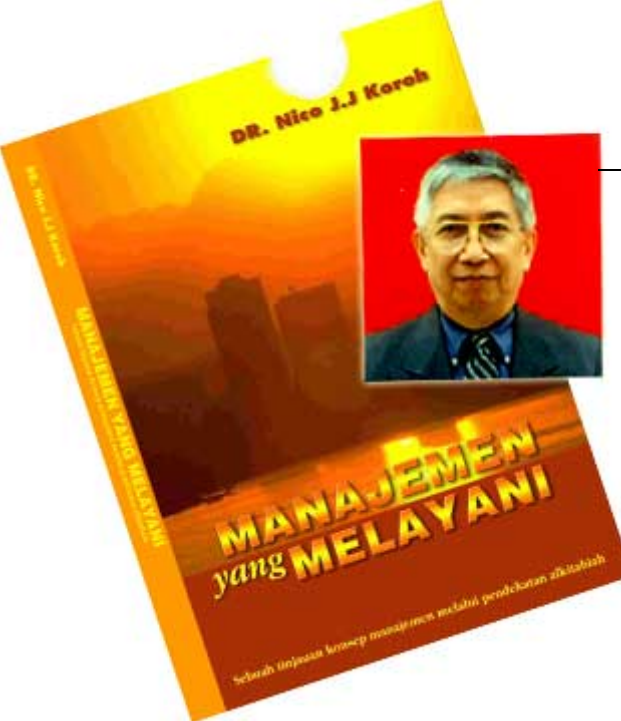
"Tuhan Engkau melakukan sebuah keajaiban" saya berkata saat meninggalkan ruang kelas. "Saya berjanji tidak akan menempatkan-Mu dalam situasi seperti itu lagi." Berpikir tentang apa yang terjadi. Saya merasa kecil dan tak berdaya. Tidak peduli kesalahan saya, Tuhan semesta alam yang mahakuasa telah mengampuni saya dan telah datang untuk melakukan sesuatu yang luar biasa untuk saya.

Ketika nilai ujian akhir kimia keluar, Benjamin S. Carson mendapat nilai sembilan puluh tujuh – di atas sana dengan orang-orang yang teratas di kelas.

Setelah kejadian itu, saya tidak pernah ragu lagi bahwa saya akan menjadi seorang dokter. Saya sudah nyaman dengan ide untuk menjadi seorang dokter misionaris, namun saya merasa pasti bahwa Tuhan punya sesuatu yang spesial untuk saya lakukan. Saya harus melakukan bagian saya dengan menyiapkan diri dan bersia-siap. Ketika saya lulus dari Yale tahun 1973, saya jauh dari peringkat teratas di kelas. Tetapi saya telah berusaha keras untuk mendapat nilai rata-rata yang bagus. Saya tahu saya telah memberi yang terbaik, dan saya puas. *(Bersambung...)*



– DR. EDDY LUKAS
KORDINATOR TIM PENTERJEMAH & DEWAN
REDAKSI WAO



Manajemen Yang Melayani

‘Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah’

----- Bab 1 – Falsafah Manajemen Alkitabiah ----- (Delegasi Wewenang)

OLEH DR. NICO J. J. KOROH

Beberapa waktu yang lalu, penulis duduk dan berbincang-bincang dengan salah seorang pendeta senior dari salah satu gereja, kemudian ia memberikan komentar bahwa banyak pendeta yang kurang memahami segi manajemen di dalam gereja. Yang dimaksud dengan gereja adalah tentu bukan bangunannya

tetapi umat Allah yang hidup, yakni kumpulan umat atau persekutuan umat Allah yang mempunyai iman dan kepercayaan yang sama dalam Yesus Kristus. Akan tetapi, yang menarik dari pembicaraan dengan pendeta tersebut, ialah apa yang dikatakannya bahwa banyak pendeta kita kurang memahami

masalah bagaimana mengelola organisasi gereja atau organisasi jemaat, sehingga sering kurang memahami dinamika jemaat. Bahkan seorang penulis mengatakan, “Tim Manajemen organisasi-organisasi Kristen barangkali telah menamatkan Seminari Tinggi atau Sekolah Tinggi Theologia di mana

program pendidikan ditekankan pada beberapa mata kuliah seperti homiletics, ecclesiology, eschatology, exegese, soteriology, hermeneutics, bahasa Grika, dan bahasa Ibrani. Semua mata kuliah tersebut tentu akan berguna dalam membantu seseorang dalam mengajar doktrin yang benar. Tetapi tidak ada satu pun dari mata pelajaran tersebut didesain untuk mempersiapkan seseorang untuk mengelola atau memimpin suatu organisasi atau kelompok. Jelas di sini bahwa organisasi Kristen harus memulai memberikan perhatian yang lebih banyak pada pelatihan manajemen dan kepemimpinan karena tanpa manajemen yang efektif, tidak ada organisasi gereja yang dapat memanfaatkan para pendeta yang sangat produktif sekalipun” (Rush 1985).

Apalagi dewasa ini menurut pakar manajemen kaliber dunia, Peter F. Drucker yang mengatakan bahwa keberhasilan beberapa organisasi gereja di Amerika Serikat khususnya di tahun 1978 - 1988 terutama disebabkan oleh kemampuan manajerial. Kemudian ia mengatakan di dalam buku yang sama bahwa, manajemen telah menjadi agen utama dalam transformasi sosial, bahkan di seluruh dunia manajemen telah menjadi fungsi sosial yang baru (Drucker 1989).

Meskipun demikian, pengetahuan manajemen yang kita terima dan ingin diterapkan, dan dikembangkan di dalam kelompok sosial di mana kita berada, pun tidak akan berarti apa-apa bilamana kita menjiwai pengetahuan manajemen hanya bernilai sekuler, dan bersifat sementara. Pengetahuan manajemen yang kita terima, dan ingin diterapkan dan dikembangkan di dalam kelompok sosial di mana kita berada, haruslah bernilai ilahi, dan bersifat abadi, sebagaimana dikatakan oleh penginjil Matus dalam Perumpamaan Tentang Talenta, bahwa talenta yang ada pada kita umat manusia haruslah dikembangkan demi Kerajaan Surga (Matus 25 : 14 -30).

E.G. White seorang penulis berbagai buku gerejawi dalam salah satu kumpulan tulisan-tulisannya tentang Business and Religion menulis, “Saudaraku, kembangkan talenta Anda di dalam suatu arah untuk melayani Tuhan; manifestasikan kebijaksanaan dan kemampuan di dalam pekerjaan

untuk membangun karena Kristus, sebagaimana yang Anda lakukan dalam perusahaan di dunia” (White - 5 T, 1885).

Alkitab sebenarnya adalah sumber falsafah manajemen yang paling tinggi. Prinsip-prinsip manajemen seperti mendelegasikan wewenang, perencanaan, kepemimpinan atau leadership, proses membuat keputusan, dan banyak lagi prinsip yang lain, sebenarnya sudah merupakan bagian yang diajarkan di dalam Alkitab. Kita ambil contoh saja tentang pendelegasian wewenang atau *delegation of authority*.

DELEGASI WEWENANG

Bilamana kita menyimak apa yang diungkapkan dalam buku Keluaran Pasal 18, ketika Nabi Musa dikunjungi oleh mertuanya yang bernama Yitro, kemudian menyaksikan bagaimana Musa melaksanakan pekerjaan penghakiman, atau menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi umatnya dari pagi sampai petang, maka melihat hal yang kurang efektif dan efisien tersebut, Yitro, mertua Nabi Musa kemudian menasihatinya sbb, “Tidak baik seperti yang kaulakukan itu. Engkau akan menjadi sangat lelah, baik engkau baik bangsa yang beserta engkau ini; sebab, pekerjaan ini terlalu berat bagimu, takkan sanggup engkau melakukannya seorang diri saja. Jadi, sekarang dengarkanlah perkataanku, aku akan memberi nasihat kepadamu dan Allah akan menyertai engkau. Adapun engkau, wakililah bangsa itu di hadapan Allah dan kau hadapkanlah perkara-perkara mereka kepada Allah. Kemudian haruslah engkau mengajarkan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan, dan memberitahukan kepada mereka jalan yang harus dijalani, dan pekerjaan yang harus dilakukan. Di samping itu kau carilah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengajaran suap; tempatkanlah mereka di antara bangsa itu menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang. Dan sewaktu-waktu mereka harus mengadili di antara bangsa; maka segala perkara yang besar haruslah dihadapkan mereka kepadamu, tetapi perkara yang kecil diadili mereka sendiri; dengan demikian mereka meringankan pekerjaanmu, dan mereka bersama-sama dengan engkau turut

menanggungnya. Jika engkau berbuat demikian dan Allah memerintahkan hal itu kepadamu, maka engkau akan sanggup menahannya, dan seluruh bangsa ini akan pulang dengan puas ketempatnya.” (Keluaran 18 : 17 - 23).

Yitro bukan saja memberikan nasihat atau konsultasi kepada Musa, tetapi pada akhirnya ia memberikan juga suatu jaminan bahwa bilamana prinsip pendelegasian wewenang itu dijalankan dengan baik, maka orang-orang yang dipimpin Musa akan merasa puas.

Banyak pakar manajemen mengatakan bahwa tanggung jawab tidak dapat didelegasikan, sedangkan pakar yang lain menyatakan, adalah suatu prinsip bahwa tanggung jawab atas tindakan bawahan adalah mutlak. Banyak orang memang mempersoalkan pendelegasian, kemudian memfokuskan perhatian kepada sistem dan metodenya sehingga lari dari konsep itu sendiri. Padahal di dalam bentuk yang paling sederhana, seni mendelegasikan wewenang itu adalah suatu proses untuk membangun dan mempertahankan efisiensi dan efektivitas suatu usaha atau pekerjaan di mana manajer dan bawahannya berinteraksi dalam mencapai tujuan organisasi. Dan jauh sebelum ilmu manajemen tumbuh dan berkembang di atas dunia ini di mana Taylor dari Amerika mengembangkan Scientific Management di tahun 1915, Yitro, kurang lebih 1425 tahun sebelum Masehi, sudah merekomendasikan kepada Nabi Musa pemimpin bangsa Israel ketika itu, suatu prinsip dan falsafah manajemen yang hingga kini masih merupakan suatu prinsip manajemen yang modern.

Delegasi wewenang adalah salah satu falsafah manajemen Alkitabiah yang tetap merupakan falsafah manajemen terapan masa kini.

(Bersambung)

– DR. NICO J.J. KOROH, MBA
DOSEN PASCASARJANA SEKOLAH
TINGGI ILMU EKONOMI IBII, JAKARTA.

Makna Penghakiman Untuk Saat Ini

Ayat Hafalan: “Dan ia berseru dengan suara nyaring, “Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan semua mata air.” Wahyu 14:7

demikian, adalah mungkin untuk mengatakan bahwa pekabaran malaikat pertama dinyatakan sebelum tahun 1844 walaupun pekerjaan penghakiman yang sesungguhnya belum dimulai (lihat keterangan di bagian “penghakiman”).

Penghakiman. Bahasa Yunani *krisis*, “tindakan menghakimi,” dibandingkan dengan kata Yunani *krima*, “putusan penghakiman” (lihat pasal 17:1). Penelaah Alkitab Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memahami penghakiman ini merujuk pada penghakiman yang dimulai pada tahun 1844, yang merupakan gambaran bentuk pembersihan bait suci di zaman Israel (lihat Daniel 8:14). Penghakiman ini bukanlah merujuk pada penghakiman eksekusi pada kedatangan Kristus saat semua manusia menerima upahnya, ini dilihat dari fakta bahwa pekabaran tiga malaikat (Wahyu 14:6-12) mendahului kedatangan Kristus yang kedua (ayat 14). Lebih jauh lagi, pekabaran tentang penghakiman didampingi oleh himbuan dan peringatan yang menyatakan bahwa hari keselamatan itu belum lewat. Manusia masih bisa berbalik kepada Allah dan luput dari murka yang akan datang. Secara sejarah, pekabaran William Miller dan sahabat-sahabatnya di periode tahun 1831 sampai 1844, sehubungan dengan berakhirnya nubuatan 2300 hari di tahun 1844, barangkali merupakan tanda awal dari pekabaran malaikat pertama (lihat F.D. Nichol, *The Midnight Cry*, hal. 284). Tetapi pekabarannya tetap berlaku sejak itu dan akan berlanjut sampai kesempatan manusia untuk bertobat tertutup.

Sembahlah/Beribadahlah. Gr. *proskuneo*, “sembah sujud” “beribadah,” “berbakti.” Penyembahan kepada Allah dikontraskan dengan penyembahan kepada binatang (Wahyu 13:8, 12) dan kepada patungnya (ayat 15). Pada krisis yang segera akan datang, penduduk dunia harus membuat pilihan, sebagaimana tiga orang Ibrani (Sadrakh, Mesakh dan Abednego) pada zaman dulu, antara menyembah Allah yang benar dan ilah-ilah palsu (Dan. 3). Pekabaran malaikat pertama adalah untuk menyiapkan manusia membuat pilihan yang tepat dan untuk berdiri teguh di masa krisis.

Menjadikan/Menciptakan Langit dan Bumi. Sang Pencipta alam semesta adalah satu-satunya tujuan penyembahan yang benar. Manusia dan malaikat tidak layak untuk disembah. Objek penyembahan hanyalah hak Allah. Pencipta adalah salah satu yang membedakan antara Allah yang benar dan ilah-ilah palsu (Yeremia 10:11, 12). Himbuan untuk menyembah Allah sebagai pencipta oleh malaikat pertama berada pada waktu yang sungguh tepat karena penyebaran cepat dari teori evolusi. Lebih jauh lagi, panggilan untuk menyembah Allah semesta alam sebagai pencipta segala sesuatu merujuk pada perhatian yang harus diberikan pada tanda pekerjaan penciptaan Allah—hari Sabat Tuhan (lihat Keluaran 20:8-11). Seandainya hari Sabat telah dipelihara sesuai dengan kehendak Allah, maka ini akan menjadi pelindung utama melawan kekafiran dan teori evolusi (lihat Kisah 14:15; PP 336). Hari Sabat akan menjadi pusat pertentangan pada krisis terakhir (lihat Wahyu 13:16)

Kutipan Ellen G. White:

Sebuah Himbuan Buat Persiapan Pribadi. – Saya meminta kepadamu untuk menyiapkan diri bagi kedatangan Kristus di angkasa. Dari hari ke hari tinggalkan dari hatimu cinta kepada dunia. Pahamiilah dengan pengalaman apa artinya memiliki persekutuan dengan Kristus. Bersiaplah untuk penghakiman, agar pada saat Kristus datang untuk dipuja oleh semua orang percaya, engkau satu di antara mereka yang akan bertemu Dia dengan damai. Pada hari itu umat tebusan akan bercahaya dalam kemuliaan Bapa dan Anak... Kristus telah menang. Dia masuk ke takhta surga, diiringi oleh umat tebusan, saksi dari misi-Nya, penderitaan dan pengorbanan-Nya tidaklah sia-sia. {The Adventist Home 550}



-PDT. ALLAN PASUHUK

Kontributor khusus WAO, AIIAS – Philippines

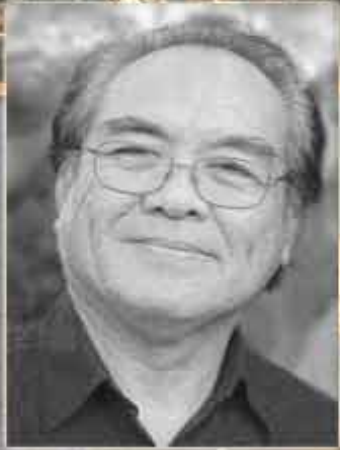
Suara Nyaring. Pekabaran malaikat pertama dan ketiga dinyatakan dengan suara nyaring (ayat 7, 9). Suara nyaring mengindikasikan bahwa pekabaran ini akan disebarluaskan agar semua boleh mendengar. Ini juga menekankan pentingnya pekabaran ini.

Takut. (Dari bahasa Yunani *phobethete*, kalimat perintah “takutlah!” dari kata dasar *phobeo*, takut, hormat). Kata ini digunakan bukan untuk menekankan perasaan takut pada Allah, tetapi menekankan pada bagaimana kita mendekatinya dengan rasa hormat dan takjub. Termasuk di dalamnya pemikiran kesetiaan absolute kepada Allah, penyerahan sepenuhnya pada kehendak-Nya (bandingkan dengan Ulangan 4:10)

Allah. Pekabaran takutlah akan Allah waktunya sangat tepat pada periode pekabaran malaikat ini dinyatakan, di saat manusia menyembah ilah-ilah materilialisme dan pesta-pora dan banyak lagi sesuai dengan keinginan dan kemauan sendiri.

Muliakan. (lihat Roma 3:23). Tidak diragukan lagi kata ini menyatakan “hormat,” “pujian,” “kemuliaan.” Bandingkan dengan Mazmur 115:1; Yesaya 42:12; 2 Petrus 3:18; Judas 25.

Saat/Waktu. Bukan waktu/saat literal. Bandingkan penggunaan kata “waktu/saat,” dalam Yohanes 4:21, 23; 5:25, 28; Wahyu 14:15. Dengan cara ini, adalah mungkin untuk memahami frase “saat/waktu penghakiman” merujuk pada waktu umum di mana penghakiman akan berlangsung dan bukanlah sekedar merujuk pada waktu/saat di mana penghakiman dimulai. Dengan



Pdt. Sammy Lee

SUKA DUKA 40 TAHUN SEBAGAI MISIONARIS DI 5 NEGARA

Oleh Pdt. Sammy Lee

Bagian 23

Itermezzo, Bertamasya Mengelilingi Kota Macau Sebagai Turis di Atas Kursi Empuk di Rumah Anda

Bagi mereka yang tidak pernah ke Macau atau tidak akan sempat ke sana, maka dalam bagian ini saya akan berikan sedikit laporan selayang pandang mengenai kota Macau supaya anda boleh merasakan menjadi turis walaupun hanya di atas kursi malas atau sofa di ruang tamu rumah anda yang nyaman dan dengan gratis.

Nama Macau sebenarnya terjadi atau diberikan kepada kota ini akibat kesalahpahaman. Ketika orang-orang Portugis yang pertama mendarat di kota itu yang dahulunya hanyalah merupakan kampung nelayan, mereka mendekati sebuah kelenteng tempat pemujaan dewi A-Ma, yaitu dewi yang disembah sebagai dewi pelindung para pelaut, dalam bahasa Kantonnya kelenteng itu disebut "A-Ma Kau". Waktu orang-orang pendarat itu menanyakan apa nama kampung di mana mereka mendarat itu, penduduk di situ salah paham, dan

mengira mereka itu menanyakan apa nama kuil itu, jadi mereka menjawab: "A-Ma Kau" yang artinya adalah "Kuil A-Ma", karena "Kau" adalah "kuil" di dalam bahasa Kanton. Sejak waktu itu kampung yang kemudian menjadi sebuah kota, sampai sekarang dikenal dengan nama Macau.

Pada mula pertama wilayah kota Macau itu hanya sekitar 3 km persegi. Tetapi kemudian dengan ditambahkannya kedua pulau di sampingnya, yaitu Pulau Taipa dan Pulau Coloane, maka jumlah wilayahnya menjadi 17 km persegi, dan setelah ditambah dengan tanah yang dirug atau direklamasi dari laut, maka sekarang jumlah seluruh wilayahnya sudah menjadi 24 km persegi.



Kota Macau menjadikan dinding sebelah depan dari St. Paul's Cathedral sebagai lambang mereka. Gereja itu dibangun pada abad ke 16 dan kemudian terbakar sehingga hanya sisa bagian depannya saja yang tertinggal sampai sekarang.



Ini adalah pusat kota Macau, sebuah halaman seperti alun-alun kota, yang terletak di seberang gedung parlemen Macau atau Leal Senado.

Bangunan-bangunannya semua mempunyai corak arsitektur campuran Portugal dan Tiongkok. Taman kota ini tidak terlalu besar tapi bagi kota yang berpenduduk kurang dari 500.000 jiwa, maka ini sudah cukup lumayan. Di sinilah selalu diadakan perayaan-perayaan nasional mereka. Pada gambar ini mereka sedang merayakan Tahun Baru Imlek. Ini adalah tarian naga yang terdiri dari dua ekor naga yang sangat panjang, ekornya bersatu di tengah pada sebelah kiri, dan di sebelah kanan kepala mereka bertemu untuk menari-nari menghiburkan orang ramai yang menonton. Pada perayaan seperti ini biasanya mereka selalu memberikan angpau (hongbao) atau sampul uang berwarna merah dan mengandung huruf “fu” yang berarti “kebahagiaan, kemujuran, berkat”, seperti tampak pada salah satu gambar yang berikut.

Sebenarnya huruf itu terdiri komponen atau bagian-bagian: “shen” (Allah) + “1 mulut/1 orang” + “taman/kebun/sawah”, yang menurut aslinya yang mula pertama yaitu lebih dari tiga ribu tahun yang lalu, “Walaupun kita hanya seorang diri, tapi berjalan di samping Allah/Tuhan, maka kita bisa disebut orang yang berbahagia, mujur dan diberkati.” Bukankah memang demikian yang terjadi dan tercatat dalam Kitab Kejadian? Adam adalah makhluk yang paling berbahagia waktu dia seorang diri dan berjalan di samping Tuhan, dengan kata lain menurut perintah-Nya. Tapi begitu Adam dan Hawa membelakangi Tuhan atau meninggalkan Tuhan karena melanggar perintah-Nya, maka hilanglah kebahagiaan yang sempurna itu. Malah sebaliknya mereka menerima “fa” yaitu artinya “hukuman”, yang terdiri dari “4” + “perkataan” + “pisau/pedang”, dengan kata lain “hukuman telah dijatuhkan akibat manusia mendengar atau melakukan 4 perkataan dari iblis: 1. kamu tidak akan mati; 2. matamu akan celik; 3. kamu akan menjadi seperti Allah; 4. kamu akan penuh pengetahuan baik dan jahat.”



Tempat yang sama pada waktu sunyi di mana kelihatan permukaannya seperti bergelombang karena terbuat dari beton yang dilapisi ubin dari marmer biru muda ke-abu-abuan dan putih.



Gambar yang berikut adalah bangunan kuno yang sudah berdiri hampir dua ratus tahun dan dipugar serta dipelihara dengan baik. Inilah bangunan Leal Senado atau Gedung Parlemen pemerintah kota

Macau yang terletak pada jalan **Avenida de Almeida Ribeiro**, dan dalam bahasa Kantonnya adalah San Ma Lo. Pada puncak bangunan itu tampak berkibar bendera dari Macau yang berwarna hijau. Tentu anda dapat menerka artinya: Kelima bintang yang kuning itu adalah Negara RRC, tiga kembang teratai putih adalah tiga pulau atau wilayah kota Macau, yaitu Macau kota tua didampangi oleh Pulau Taipa dan Pulau Coloane, dan juga bisa diartikan tiga bangsa yang

menjadi penduduk Macau sejak dahulu kala, yaitu bangsa Tiongkok asli, orang Kanton, bangsa Portugis, dan bangsa Tiongkok modern serta pendatang asing lainnya yang sudah menjadi satu. Sedangkan bendera yang berwarna biru di sampingnya adalah bendera pemerintahan kota Macau yang lama, dengan lambang bola dunia, samudera mengibaratkan kejayaan bangsa Portugis mengarungi samudera-samudera yang ada di dunia, dan lambang-lambang negara Portugis.



Di sebelah atas adalah mercu suar yang terdapat di Fortaleza de Guia, yaitu benteng kota Macau yang menghadap ke selatan, dan merupakan benteng pertahanan serta mercu suar dan juga di sebelah kirinya tampak sebuah gereja Katolik yang tertua dan diberikan nama gereja Biara Perawan Maria, Di situ terdapat selain meriam kuno, juga sebuah lonceng dari perunggu yang dibuat pada tahun 1707, tapi kemudian karena sudah retak, dilebur

kembali dan dibentuk kembali pada tahun 1824.

Dari atas mercu suar ini pemandangan sangat indah dan kita dapat melihat ke seluruh pulau Taipa dan Coloane di mana terletak bangunan sekolah Sam Yuk Middle School of Macau. Sedangkan di pulau Coloane terdapat Macau International Airport yang benar-benar diperdirikan di atas air, seperti dermaga pelabuhan atau jembatan yang sangat panjang, dengan tiang-tiangnya terpancang ke dalam dasar laut, atau sebenarnya muara Sungai Mutiara, Pearl River, yang dalam bahasa aslinya adalah Zhu Jiang.



Hotel dan Casino Lisboa adalah pusat perjudian yang tertua dan terbesar di Macau. Perhatikan bentuk atap dari Hotel Lisboa dan bangunan casinonya yang berbentuk meja rolet. Tujuh tahun yang lalu ketika saya bekerja di sana ada 15 buah casino di seluruh Macau. Sekarang telah ada 21 dan kabarnya beberapa buah akan dibangun lagi. Pada waktu itu turis yang datang ke Macau dalam setahun adalah sekitar 5 juta orang. Pada tahun lalu dicatat ada 17 juta pendatang dalam setahun, berarti peningkatan lebih dari 300%. Dalam jumlah pemasukan uang dan turis, Macau sekarang telah menandingi



Las Vegas. Hanya dari pajak casino saja pemerintah memungut 5.6 milyar dolar AS tahun lalu. Bayangkan hanya dari pajak casino pendapatan kota yang hanya berpenduduk di bawah setengah juta manusia itu mempunyai pendapatan sekitar 50 triliun rupiah setahun! Ini belum termasuk pajak-pajak lainnya seperti hotel, pajak penjualan, pajak pendapatan dan gaji dan pajak lainnya.

Salah satu foto adalah gambar Macau Tower yang merupakan menara No. 10 tertinggi di

dunia. Di seberang air dari menara itu tampak bangunan-bangunan pencakar langit yang memenuhi pulau Taipa.

Di tanah yang direklamasi di antara Pulau Taipa dan Pulau Coloane yang disebut Cotai Strip sedang dibangun pusat turis di mana akan terdapat 7 resort hotel kelas dunia dengan 10.000 kamar, pertokoan, dan tentu saja casino dan pusat-pusat hiburan lainnya. Rencana ini diperkirakan akan selesai tahun 2007. Di bawah ini adalah gambar model mereka. Hotel-hotel yang akan diperdirikan di situ adalah Four Seasons Hotel and Resort, Hilton Hotel, InterContinental Hotel, Holiday Inn, Marriott International, Regal Hotel, Starwood Hotel dan Sheraton Hotel. Berita di koran mengatakan tidak pernah begitu banyak perusahaan-perusahaan perhotelan internasional mendirikan begitu banyak bangunan hotel bersama-sama di satu tempat seperti di kota Macau ini.



Di kota Macau biaya pengobatan bagi penduduknya ditanggung pemerintah, begitu juga pendidikan mulai dari SD sampai dengan kelas 10, atau SMA tingkat 1, adalah gratis bagi

penduduknya. Di samping itu guru-guru sekolah termasuk SYMS di samping gaji yang sudah cukup tinggi dibandingkan dengan negara lain, ditambah lagi dengan subsidi dari pemerintah sekitar 2 ribu Hong Kong Dollar atau 2 juta rupiah sebulannya. Sedangkan kami guru-guru orang asing pun yang mengajar di SYMS diperlakukan sama, kami mendapat kartu tunjangan yang sama untuk pengobatan bebas kalau menjadi pegawai tetap, dan gaji sekitar 12 ribu HK Dollar per bulan. Yang saya ceritakan ini adalah gaji di sekolah Advent. Gaji mereka di sekolah lainnya lebih tinggi, apa lagi yang menjadi guru di sekolah pemerintah. Memang di Hong Kong lebih tinggi gajinya, tapi biaya kehidupan di sana juga lebih mahal daripada di Macau. Selain itu, di Macau kita bisa jalan kaki ke mana-mana atau naik bis dan taksi yang relatif sangat murah, dan kalau nyeberang ke daratan Tiongkok untuk berbelanja, bisa menghemat lebih banyak lagi karena harga barang-barang di Zhuhai yaitu kota kembar dari Macau, adalah paling sedikit hanya setengah dari harga-harga di Macau.

Direktur SYMS yang sekarang, Dr. Joseph Lo, adalah seorang yang lihai dalam mengatur keuangan sekolah, walaupun banyak yang menyebutnya “lokek” atau medid. Saya rasa itu adalah keahliannya. Dia menggunakan banyak tenaga sukarelawan untuk mata pelajaran yang bisa diajarkan oleh tenaga seperti itu, misalnya bahasa Inggris, Komputer, pelajaran Alkitab, seni suara, seni lukis dan semacamnya.

Para sukarelawan ini kebanyakan datang dari USA atau negara-negara Eropa. Mereka adalah pemuda-pemudi yang baru menamatkan sekolah mereka, mempunyai orang tua yang mampu dan ingin mengembara ke Asia di samping mencari pengalaman kerja, dan mencari bahan untuk menulis tesis mereka bagi lanjutan study mereka nanti. Itulah sebabnya mereka rela bahkan sangat senang, hanya ditanggung tiket mereka pulang pergi, dan di samping itu mendapat pemondokan dan sekedar tunjangan uang makan dan uang saku sedikit tiap bulan. Tentu saja biaya ini adalah jauh lebih murah daripada membayar gaji seorang guru tetap. Mereka diwajibkan untuk tinggal dan mengajar dalam jangka waktu setahun, untuk mendapat fasilitas demikian. Selain itu pada akhir tahun biasanya sekolah memberikan insentif kepada kami untuk bertamasya ke negara tetangga seperti Hong Kong dan RRC. Tapi kalau hanya setengah tahun saja, maka mereka tidak mendapat pengembalian ongkos tiket mereka, tapi boleh mendapat pemondokan dan ongkos makan. Itu pun bagi banyak dari mereka sudah merupakan penarikan yang cukup besar sehingga banyak yang rela menerima tawaran itu. Mungkin ini dapat dilakukan juga oleh sekolah-sekolah kita di Indonesia. Hanya tentu saja kita di Indonesia akan terbentur dengan biaya visa dan perpanjangannya, karena harus keluar ke Singapura atau kota lain yang memerlukan ongkos yang lebih besar. Sedangkan di Macau, adalah bebas visa, dan kita hanya perlu keluar ke Hong Kong dengan menggunakan kapal laut atau, jalan kaki nyeberang ke daratan Tiongkok seperti Zhuhai atau Shenzhen.

Gambar yang berikut adalah sewaktu kami mengadakan tamasya ke Hong Kong Adventist College dan Kowloon serta Senzhen yang terletak di perbatasan New Territory, yaitu perbatasan antara Hong Kong dan RRC. Tampak di situ beberapa guru-guru asing dari Pilipina, Amerika (wanita yang paling tinggi) dan juga dari negara-negara lain seperti Malaysia dan Indonesia (Lynn Lee, dari Manado, wanita yang paling mungil pake baju Shanghai Dress, atau Cheong Sam berwarna putih dengan kembang merah. Dia adalah alumni UNAI dengan BA in Home Economics, dan juga menjadi Kepala Jurusan Home Economics atau Kemandirian Rumah Tangga di SYMS of Macau). Di belakang Lynn, adalah wanita tertinggi kedua dalam gambar ini, namanya Lannie Thedy, juga berasal dari Indonesia kelahiran Sukabumi, seorang ahli komputer jebolan UCLA (University of California Los Angeles). Yang memakai dasi dan memegang spanduk di depan adalah Direktur kami yang baru, Dr. Joseph Lo, seorang yang bergelar Doktor dalam Engineering, warga negara USA kelahiran Hong Kong. Sedangkan saya tersembunyi di belakang gadis yang berpakaian hitam.

Pria yang paling jangkung di belakang adalah Simon Xu yang menjadi chaplain sekolah Sam Yuk sekarang menggantikan saya. Dia adalah seorang yang asalnya berpaham komunis dari Shanghai, tapi kemudian bertobat dan sekarang telah



diurapi menjadi pendeta Advent. Gambar ini diambil di campus Hong Kong Adventist College.



Mungkin satu hal lagi yang bisa menarik minat anda adalah sebuah fakta bahwa sebenarnya hampir saja Macau itu menjadi sebagian dari negara kita, karena pada tahun 1600-an pernah diserang oleh tentara Hindia Belanda dan seharusnya mereka menang, karena pada waktu itu

armada Belanda jauh lebih kuat. Hanya memang sudah demikian yang diatur oleh Tuhan, maka satu tembakan meriam dari benteng Portugis di Fortaleza do Monte tepat mengenai kapal penyimpanan mesiu Armada Hindia Belanda, sehingga menyebabkan seluruh Armada itu hancur lebur berkeping-kepingan.

Ini menyebabkan kekalahan dari pihak Hindia Belanda dan sejak waktu itu tidak pernah lagi berpikir untuk menyerang Macau. Kalau Armada Hindia Belanda itu yang menang, maka tentu bahasa pengantar mereka bukan bahasa Portugis tapi bahasa Belanda sampai sekarang, dan juragan-juragan pemerintah di Macau bukan orang Portugis dan Indo-Portugis, tapi orang-orang Londo dan Indo-Londo.

Di bawah ini adalah gambar dari meriam keramat yang dengan satu tembakan saja berhasil menaklukkan seluruh Armada Hindia Belanda. Banyak orang datang kemari untuk berdoa kepada meriam ini yang dianggap mempunyai roh gaib. Misalnya meminta supaya roh di meriam itu menolong mereka untuk mendapat jodoh yang tepat, atau mendapat pekerjaan yang jitu dan, he..he.he, tentu saja supaya bisa menang berjudi atau menaruh taruhan yang tepat.

Ampun, aku deh! Betapa bebalnya umat manusia itu, seperti kata Alkitab, bukan? Datang menyembah benda-benda mati dan buta sebaliknya daripada menyembah Allah Pencipta semuanya yang mengundang kita dengan panggilan yang penuh kasih: "Hai kamu sekalian yang berlelah menanggung beban berat datanglah kepada-Ku maka Aku akan memberikan perhentian kepadamu." Dalam ayat lain Dia menjanjikan damai-Nya dan sukacita-Nya yang tak ada bandingannya, serta bunga 10.000% (100 kali lipat) bagi mereka yang mengadakan investasi bagi kerajaan-Nya di dunia ini.



Bagi kami yang tinggal bertahun-tahun di Macau dan rindu atau ngidam masakan Indonesia, seperti gado-gado, pecel, sayur asem, sayur lodeh, cendol, rujak dan lain-lain, boleh mengunjungi restoran Indonesia atau warung Indonesia seperti ini. Pemilik dan pengelolanya adalah orang-orang peranakan Tionghoa asal Indonesia, dan biasanya mereka senang sekali kalau mendapat tamu dari Indonesia. Yang lainnya adalah Restoran Nusantara. Pemiliknya Ngko Liem dan isterinya Ci

Bagi penggemar balapan kendaraan bermotor mungkin saya perlu juga menyinggung sedikit mengenai Macau Formula 3 Grand Prix, yang diadakan setiap bulan Nopember di kota itu. Pada saat mana biasanya sekitar 300 pebalap sepeda motor dan mobil dari manca negara menggegarkan kota Macau dengan deru dan jeritan motor serta mobil mereka. Salah satu dari highlights pertemuan tahunan ini adalah Formula 3 Grand Prix yang biasanya menjadi ajang perebutan kejuaraan kecekatan dan kecepatan meluncur di atas bola karet yang bisa diikuti oleh sekitar 30 negara, yang masing-masing berusaha dengan mempertaruhkan nyawa mereka untuk menggondol bendera bercorak meja dam hitam putih, yang membuka jalan bagi mereka untuk naik setingkat mengikuti Formula 2 Grand Prix sebagai langkah berikutnya, dan bahkan kalau memang mereka sangat mencolok dapat langsung ke Formula 1 Grand Prix sebagai pengalaman berikutnya.

Dan bagi mereka yang ingin mengetahui uraian teknisnya, secara garis besar dapat saya berikan yaitu, panjang seluruhnya adalah 3,8 mil atau 6.2 km. Bagian yang paling sempit adalah 7m. Ciri-ciri tracknya adalah circuit jalan raya aspal dengan tanjakan dan belokan tajam dan berliku-liku sehingga dianggap sebagai salah satu circuit yang penuh tantangan di dunia ini.

Record yang dicapai selama ini adalah sebagaimana yang berikut ini.

Formula 3 Lap Record: 2:12.801 dipegang oleh Lewis Hamilton pada tahun 2004, mengendarai Dallara-Mercedes-HWA

Motorcycle Lap Record: 2:28.233 dipegang oleh Michael Rutter pada tahun 2003, mengendarai Ducati 998 cc.

Guia Race Lap Record: 2:29.253 dipegang oleh Steve Soper, pada tahun 1997, mengendarai BMW 320i

Adapun pemenang-pemenang Formula 1 yang juga memenangkan Macau Formula 3 Grand Prix dalam sejarah adalah Ayrton Senna, Michael Schumacher, David Coulthard dan Takuma Sato.

Dan bagi jago-jago balap dari Indonesia yang penasaran, dan berambisi menjadi raja jalan, asal jangan raja ugal-ugalan, tentu saja masih ada kesempatan. Tapi jangan lupa bahwa olahraga ini membawa kepada kehidupan bervivere pericoloso, artinya hidup nyerepemat.



Chen adalah anggota yang setia dari Himpunan Warga Kristen Indonesia di Macau. Saya kalau ke restorannya waktu membayar apa yang kami makan selalu mendapat oleh-oleh ekstra dari Ci Chen, seorang wanita peranakan Cina yang berasal dari Karawang, Jawa Barat. Saya selalu menolak dan katakan: “Jangan Ci Chen, saya harus bayar semuanya.” Dia selalu menjawab: “Ngak, apa-apak Pak Pendeta, Ini mah, saya ngasihnya buat Yesus, kok!” Wah, saya jadi lebih sungkan lagi menerimanya, dong. Mereka selalu sangat gembira bisa berbicara Sunda dengan saya. Apalagi ibunya yang hanya bisa bahasa Sunda dan Mandarin, sehingga sangat kesepian berhubung pada waktu itu, tidak semua penduduk Macau tahu berbahasa Mandarin, apalagi tentu saja bahasa Sunda, hampir tidak ada sama sekali yang bisa, sehingga dia selalu gembira sekali kalau saya datang dan mulai ngobrol dengan dia ngalor-ngidul bernostalgila, oops nostalgia maksud saya. Dia kelihatan sangat sedih kalau kami sudah mau berangkat dan bertanya: “Kapan datang lagi, bah?” (Ini bukan “bah”nya Tapanuli, bah! tapi “babah”nya “Tapiian Sina” (Tanah Tiongkok), yaitu artinya mungkin seperti “nyong” untuk orang Manado, atau “ujang” untuk orang Sunda, dan “ucok” untuk orang Batak.



Juga tidak jauh dari Benteng Fortaleza do Monte, ada sebuah warung yang menjual barang-barang antik dan souvenir kerajinan tangan, kalau tidak salah memakai merk “Toko Jakarta”, tentu anda dapat menebak dari mana asalnya mereka. Saya sering mengundang mereka

datang ke gereja, tapi selalu jawabannya adalah, “Kan kita harus berdoa dan bekerja, jadi anda berdoalah untuk kami, sementara kami bekerja. Kalau kita semua berdoa siapa yang akan bekerja. Dan kalau anda sudah berdoa, tapi kami tidak melakukan sesuatu untuk menerima berkat Tuhan itu, kasihan kan jadi percuma.” Ah, dasar seperti kata Yesus anak-anak dunia itu kadang-kadang lebih pintar dari kita pemikirannya. Apa, iya memang begitu, toh? Ngak, kan? Mereka biasanya tidak mau mengutip perkataan Yesus “Apa gunanya kamu memiliki seluruh dunia, tapi jiwamu binasa?” atau yang berbunyi: “Carilah dahulu kerajaan surga serta kebenarannya, maka segala sesuatunya itu akan ditambahkan kepadamu. (atau “maka segala sesuatunya itu hanyalah merupakan bonus bagimu.”)

Untuk mengakhiri tamasya kita di kota Macau, maka saya harus sebutkan juga bahwa Stadium Olah Raga Macau seperti yang tampak pada gambar berikut ini letaknya tepat di sebelah sekolah Sam Yuk Middle School di Pulau Taipa. Kami beberapa kali mengadakan pertandingan sekolah di tempat ini setiap tahunnya, karena mendapat prioritas sebagai “tetangga paling dekat.”

Jembatan lama yang di atas masih tetap digunakan dan hanya menghubungkan Macau dengan Pulau Taipa, sedangkan jembatan yang baru di bawah adalah lebih

panjang menghubungkan Macau dengan Pulau Taipa dan Pulau Coloane dan Macau International Airport.

Jembatan ini dikatakan dibuat begitu rupa sehingga bisa tahan menghadapi Topan kategori 10, atau yang terbesar. Tapi kalau menurut nubuatan Alkitab, negeri-



negeri orang kafir akan rubuh berantakan nanti pada saat kedatangan Yesus yang kedua kalinya. Yang paling penting bagi kita adalah, mempersiapkan hati kita sepenuhnya dan sungguh-sungguh supaya bisa terluput dari saat yang dahsyat mengerikan itu. Ate logo! Dupika pateupang! Joi Gin! Sampai jumpa lain kali!



(Bersambung)

------(Bersambung)

FISDAC

MENGIKUTI MID-TERM CONSTITUENCY MEETING

(Allegheny East Conference)

AEC



Dua utusan First

Indonesian SDA Church (FISDAC), South Plainfield, New Jersey mengikuti “2006 Mid-Term Constituency Meeting” dari Allegheny East Conference (AEC) of SDA yang digelar di Martin Luther King Communication Art Center, Bowie State University, Maryland pada Minggu (24/9) dari pukul 09:00 a.m. hingga pukul 03:00 p.m. Sesuai dengan peraturan AEC bahwa setiap jemaat mengirimkan utusannya berdasarkan jumlah keanggotaan, di mana FISDAC memperoleh jatah dua orang. Kedua nama yang akan mewakili FISDAC ialah Michael Rotinsulu (First Elder) dan Julia Sulu (Pathfinder Director). Namun, karena Julia Sulu berhalangan,

maka posisinya diganti oleh Frederik Wantah (Church Clerk). Demikian pula berhubung Gembala Jemaat FISDAC belum ada, sedang Pdt. Carl I. Hinds (acting) harus mewakili jemaatnya, maka kedua utusan ini selain mewakili FISDAC, juga mewakili kelompok orang Indonesia di wilayah AEC.

Setiap empat tahun AEC mengadakan Constituency Meeting, di mana terakhir diadakan pada 24 September, 2004. Di antara periode empat tahun (2004-2008) terdapat Mid-Term Constituency Meeting. Terakhir Mid-Term Constituency Meeting diadakan pada 29 September, 2002 dan kali ini jatuh pada 24 September, 2006. Kurang lebih 400 peserta hadir memenuhi auditorium yang berbentuk teater guna mengikuti Mid-Term

Constituency Meeting. Sekalipun acara dijadwalkan mulai pukul 09:00 a.m. namun pendaftaran di luar auditorium sudah berlangsung sejak pukul 08:00 a.m. Terlihat dalam ruangan auditorium pembagian tempat duduk para peserta yang diatur oleh panitia menurut wilayah masing-masing seperti Baltimore & Extended, Bay Area, Delaware Valley, North Jersey, Virginia & West Virginia, serta Washington Metro. Kedua utusan FISDAC duduk bersama utusan yang lain yang datang dari wilayah North Jersey.

Pdt. Charles L. Cheatham selaku President AEC telah membuka rapat melalui ucapan selamat datang. Doa dilayangkan oleh Pdt. Colin Brathwaite, Ministries Development Coordinator AEC. Pembawa renungan (devotional)

adalah Pdt. Dave Weigley, President Columbia Union yang baru terpilih tahun ini. Pdt. Weigley adalah penduduk asli Pennsylvania yang lahir di Hershey. Meraih gelar Bachelor in Theology dari Southern Adventist University in Collegedale, Tennessee dan gelar Master in Business

(Managerial Leadership) dari City University in Bellevue, Washington. Sebelumnya antara lain Pdt. Weigley pernah bertugas di Florida Conference of SDA sebagai Pastor (1977-1983) dan Evangelist (1985-1988). Kemudian bertugas di Washington Conference of SDA sebagai Ministerial/Stewardship Secretary (1988-1994), Communication/Executive Secretary (1994-1995), Executive Secretary (1994-1997), dan President (1997-2002). Terakhir sebelum menjabat President dari Columbia Union mulai tahun ini, Pdt. Weigley menjabat sebagai President dari Potomac Conference of SDA (2002-2006). Menikah dengan Rebecca Norskov dan dikaruniai dua anak yaitu Christina menyandang RN dan Jonathan mahasiswa M.Div.

Dalam laporan tertulis dari Pdt. Charles L. Cheatham selaku President AEC mengutip perkataan [“TA ETHANE: To all people groups”] dalam Mission Statement AEC mengartikan akan dukungan AEC terhadap slogan “Unity in Diversity” baik dalam kebebasan bahasa, budaya dan bangsa dari anggotanya. Dengan diterimanya ke-6 jemaat yang baru sesuai laporan dari Pdt. Henry J. Fordham III selaku Executive Secretary AEC, maka AEC telah memiliki 14 people groups berdasarkan etnis. Ke-6 jemaat yang baru diterima ialah Korean Church in Fort Lee, New Jersey (June 2005), Romanian Church in Hazelton, Pennsylvania (June 2006), Romanian Church in Reading, Pennsylvania (June 2006), Brazilian Company in Philadelphia, Pennsylvania (June 2005), Mount Nebo Haitian Company in Philadelphia, Pennsylvania (October 2005), dan East African Company in



Wilmington, Delaware (June 2005). Sedang ke-14 people groups yang dimaksud adalah: African-Americans, American Indians, Brazilians, British Americans, Caucasians, East Africans, East Indians, Haitians, Indonesians, Koreans, Latinos, Romanians, West Africans, serta West Indians. Pertumbuhan keanggotaan AEC sejak 2004 hingga akhir kwartal II tahun ini mencapai 6% masing-masing 3% (2004), 2% (2005) dan 1% (2006) dengan perbandingan jumlah keanggotaan dari 29.818 (awal 2004) menjadi 31.498 (pertengahan 2006). Sedang laporan tertulis dari Pdt. Thadious M. Privette, Stewardship Department AEC menunjukkan bahwa perpuluhan (tithes) AEC meningkat dari \$26,264,276.56 (2004) menjadi \$28,553,909.17 (2005).

Sekitar dua jam menjelang makan siang (12:30 p.m.), para peserta diberikan kesempatan untuk membuat rekomendasi atau berupa usulan buat AEC yang akan dilaporkan sesudah makan siang (02:00 p.m). Masing-masing kelompok berdasarkan wilayah asal telah mengadakan pertemuan kelompok kecil (caucus) membahas bidang-bidang tertentu antara lain seperti Education, Stewardship, Children Ministries, Adventist Youth & Young Adults Ministries, Health, Communication, Adventist Community Services, Fund Development Team, dst. Masing-masing kelompok kecil memilih ketua dan sekretaris kemudian melaporkan di depan anggota kelompok wilayah. Setelah menikmati makan siang yang disediakan oleh panitia para peserta kembali berkumpul di auditorium. Masing-masing kelompok wilayah melaporkan hasil kerja mereka melalui sekretarisnya di hadapan para

peserta rapat. Rapat ditutup setelah semua laporan dari masing-masing kelompok wilayah telah disampaikan di depan seluruh peserta rapat. Para peserta rapat juga telah memberikan suara (voted) dengan mengangkat kertas kuning yang bertuliskan kata “voting card” sebagai tanda setuju atas beberapa keputusan dari AEC yang

dilaporkan pada pagi hari sebelumnya.

AEC yang memiliki wilayah mencakup Baltimore, Delaware, Pennsylvania, Maryland, New Jersey, Virginia, Washington, D.C, West Virginia dan District of Columbia kini dipimpin oleh executive officers masing-masing Charles L. Cheatham (President), Henry J. Fordham III (Secretary), dan Lawrence E. Martin (Treasurer). Selain memiliki Mission Statement, “The Allegheny East Conference of Seventh-day Adventist exists to promote the sharing of the

everlasting gospel of Jesus ethically [TA ETHANE: “To all people groups”] within its assigned territory through Christ-centered leadership and responsible resource management.” Juga memiliki Vision Statement, “We see the Allegheny East becoming the prime model for efficient, pace-setting Seventh-Day Adventist Church organizations, world-wide. It will be Christ-centered, dynamic, powered by the Holy Spirit. It will be the prototype of unified leadership, of responsible resource management, of innovative methods, of excellent in ministry. Within its congregations, it will nurture, edify, train and develop all of God’s people for His service. It will go forth, beautiful as ‘an army with banners’: seeking the unsaved, sharing the fullness and power of The Gospel, and making disciples.” Nampak dalam gambar kedua utusan FISDAC di depan statue Martin Luther King di kampus Bowie State University, Maryland.

-FREDERIK J. WANTAH

Dewan Redaksi WAO, NJ - USA